



Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada UMKM Titin Taylor

Zulhendra^{1*}, Deni Oktaria²

^{1,2} Akademi Akuntansi Indonesia Padang, Indonesia

*Coresponding author: zulhendra@unespadang.ac.id

Info Artikel

Direvisi, 10/01/2026

Diterima, 26/01/2026

Dipublikasi, 12/02/2026

Kata Kunci:

Harga Pokok Produksi,
Metode Full Costing,
UMKM, Akuntansi
Biaya, Industri Konveksi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi dengan metode full costing pada UMKM Titin Taylor. Metode full costing merupakan pendekatan yang memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Titin Taylor belum sepenuhnya menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara komprehensif. Beberapa komponen biaya overhead pabrik, seperti biaya penyusutan mesin, dan biaya pemeliharaan peralatan belum diperhitungkan secara proporsional. Dengan penerapan metode full costing, UMKM Titin Taylor dapat menentukan harga jual yang lebih akurat, mengidentifikasi komponen biaya yang dapat dioptimalkan, mengevaluasi profitabilitas setiap jenis produk, dan membuat keputusan strategis berdasarkan informasi biaya yang lebih komprehensif. Penelitian ini merekomendasikan agar UMKM Titin Taylor mengimplementasikan metode full costing dalam sistem penentuan harga pokok produksinya untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Abstract

This study aims to analyze the cost of production using the full costing method in Titin Taylor MSMEs. The full costing method is an approach that takes into account all components of production costs, both variable costs and fixed costs. This research uses quantitative and qualitative approaches. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that Titin Taylor MSMEs have not fully implemented the calculation of the cost of production comprehensively. Some components of factory overhead costs, such as machine depreciation costs, and equipment maintenance costs have not been taken into account proportionally. With the application of the full costing method, Titin Taylor MSMEs can determine more accurate selling prices, identify cost components that can be optimized, evaluate the profitability of each product type, and make strategic decisions based on more comprehensive cost information. This study recommends that Titin Taylor MSMEs implement the full costing method in their cost of production pricing system to increase competitiveness and business sustainability in the long term.

Keywords:

Cost of Production, Full Costing Method, MSMEs, Cost Accounting, Convection Industry

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penggerak ekonomi rakyat dan penyerap tenaga kerja yang signifikan. Berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM (2023), sektor ini menyumbang sekitar 60% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Meskipun demikian, UMKM sering menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya, terutama yang berkaitan dengan aspek keuangan dan akuntansi. Namun,

banyak UMKM menghadapi kendala dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat karena keterbatasan pengetahuan dan penerapan metode akuntansi biaya yang sesuai.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha adalah penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat. Harga pokok produksi merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk, mulai dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, hingga biaya overhead produksi (Mulyadi, 2021). Penentuan HPP yang akurat menjadi sangat krusial karena akan berdampak langsung pada penetapan harga jual, perhitungan laba rugi, serta pengambilan keputusan strategis lainnya. UMKM yang bergerak di bidang jasa jahit memerlukan perhitungan harga pokok produksi yang akurat untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan memperoleh laba yang optimal. Tanpa perhitungan yang tepat, UMKM berisiko mengalami kerugian atau kehilangan pelanggan karena penetapan harga yang terlalu tinggi.

Carter (2021) dalam bukunya "Cost Accounting" menjelaskan bahwa kesalahan dalam penentuan HPP dapat menyebabkan berbagai masalah serius, seperti harga jual yang terlalu rendah sehingga tidak menutup biaya produksi, harga jual yang terlalu tinggi sehingga produk tidak kompetitif di pasar, informasi laba rugi yang tidak akurat, dan keputusan manajerial yang tidak tepat.

Metode full costing merupakan pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi dengan memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Metode ini mencakup biaya bahan baku langsung (kain, benang, kancing, resleting), biaya tenaga kerja langsung (tukang jahit, tukang potong, tukang finishing), biaya overhead pabrik variabel (biaya listrik, biaya penolong), dan biaya overhead pabrik tetap (biaya penyusutan mesin dan peralatan). Penerapan metode full costing dapat memberikan informasi biaya yang lebih komprehensif dibandingkan metode variable costing yang hanya memperhitungkan biaya variabel. Firdaus dan Wasilah (2022) dalam "Akuntansi Biaya" menjelaskan bahwa metode full costing memberikan informasi biaya yang lebih komprehensif dibandingkan metode variable costing yang hanya memperhitungkan biaya variabel. Dalam konteks UMKM yang bergerak di bidang jahitan, penerapan metode full costing akan memperhitungkan biaya overhead pabrik tetap seperti biaya penyusutan mesin jahit, mesin obras, dan peralatan lainnya, serta biaya sewa bangunan yang selama ini sering diabaikan.

Pada praktiknya, UMKM yang diteliti oleh peneliti masih menggunakan metode tradisional dalam menghitung harga pokok produksinya, yaitu dengan hanya mempertimbangkan biaya bahan baku (kain, benang, kancing, resleting) dan biaya tenaga kerja langsung (tukang jahit, tukang potong, tukang finishing), tanpa memperhitungkan secara detail komponen biaya overhead pabrik. Hal ini dapat menyebabkan perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak akurat dan berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Horngren et al. (2023) dalam "Cost Accounting: A Managerial Emphasis", pendekatan tradisional seperti ini dapat mengakibatkan penentuan HPP yang tidak akurat, karena mengabaikan berbagai biaya overhead pabrik yang sebenarnya berkontribusi signifikan terhadap total biaya produksi. Penelitian Rahmawati (2022) dalam Jurnal Akuntansi Biaya menunjukkan bahwa rata-rata biaya overhead pabrik pada UMKM jahitan mencapai 25-30% dari total biaya produksi, sehingga sangat penting untuk diperhitungkan secara akurat.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang analisis harga pokok produksi dengan metode full costing pada UMKM Titin Taylor untuk mendapatkan perhitungan yang lebih akurat serta memberikan dasar yang kuat dalam penetapan harga jual dan pengambilan keputusan manajerial, serta mempertimbangkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap, diharapkan akan diperoleh perhitungan HPP yang lebih akurat. Hasil penelitian

ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi UMKM Titin Taylor dalam menentukan harga jual yang tepat dan meningkatkan profitabilitas usaha, serta manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi biaya. Dengan menerapkan metode full costing, diharapkan UMKM Titin Taylor dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi, menetapkan harga jual yang kompetitif, dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas usaha.. [Time New Roman 12pt dan 1 spasi]

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang berfokus pada pengumpulan, pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan analisis biaya- biaya yang terjadi dalam suatu organisasi. Menurut Mulyadi (2020:1-15), mendefinisikan akuntansi biaya sebagai proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan, dan penyajian informasi biaya produksi serta penjualan produk maupun jasa melalui metode tertentu yang disertai dengan analisis. Definisi ini menekankan pada aspek prosedural akuntansi biaya sebagai sistem yang terstruktur dan sistematis dalam mengolah informasi biaya. Mulyadi juga menjelaskan bahwa akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Tujuan dan Manfaat Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Drury (2021:35-42) menekankan dari perspektif manajemen operasional, antara lain:

1. *Improved cost control* melalui identifikasi varian biaya dan analisis penyebabnya.
2. *Better pricing decisions* dengan menyediakan informasi harga pokok yang akurat.
3. *Enhanced profitability analysis* melalui analisis margin kontribusi produk dan segmen.
4. *Effective resource allocation* dengan mengidentifikasi aktivitas yang memberikan *value added*.
5. *Support for strategic decisions* seperti *outsourcing*, *product discontinuation*, dan *capacity planning*.

Konsep Biaya dalam Akuntansi Biaya

Biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2020:8-12). Dalam akuntansi biaya, terdapat beberapa konsep dan klasifikasi biaya yang penting untuk dipahami.

1. Klasifikasi biaya berdasarkan objek pengeluaran.
2. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Biaya produksi, yaitu biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.
 - b) Biaya pemasaran, yaitu biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c) Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan produk.

Biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Biaya produk (*product cost*), yaitu biaya yang melekat pada produk dan dihitung sebagai persediaan (*inventoriable cost*).
- b) Biaya periode (*period cost*), yaitu biaya yang tidak berhubungan dengan produk dan diperlakukan sebagai beban pada periode terjadinya.

4. Klasifikasi biaya berdasarkan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

Biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

- Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- Biaya tetap, yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
- Biaya semivariabel, yaitu biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya.

5. Klasifikasi biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya.

Biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

- Pengeluaran modal (*capital expenditure*), yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
- Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan sebuah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam satuan uang yang mencakup seluruh pengeluaran dari segala transaksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk hingga siap dijual, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Melina dkk, 2022:12).

Biaya Produksi terbagi menjadi 3, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja
3. Biaya *Overhead* Pabrik

Harga Pokok Produksi

Drury (2021:28-35) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai total biaya yang diperlukan untuk mengkonversi *raw materials* menjadi *finished goods*. Drury membedakan antara *product cost* dan *period cost*, dimana harga pokok produksi termasuk dalam kategori *product cost* yang akan menjadi bagian dari *inventory value* sampai produk tersebut dijual. Definisi ini menekankan pada *timing recognition* dan *inventory valuation aspects*.

Manfaat penentuan harga pokok produksi

Penentuan harga pokok produksi memiliki beberapa manfaat penting bagi perusahaan, terutama dalam konteks UMKM. Menurut Hilton dan Platt (2020:55-62), manfaat penentuan harga pokok produksi antara lain:

1. *Pricing decisions* yaitu menyediakan basis untuk penetapan harga jual yang menguntungkan.
2. *Profitability analysis* untuk mengevaluasi margin keuntungan setiap produk atau lini produk.
3. *Inventory valuation* untuk tujuan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.
4. *Performance evaluation* untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasi produksi.
5. *Strategic decision making* untuk mendukung keputusan *make-or-buy*, *product mix optimization*, dan *resource allocation*.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

1. Metode *Full Costing*
2. Metode *Variable Costing*

Perbandingan *Full costing* dan *Variable Costing*

Tabel 1. Perbandingan *Full costing* dan *Variable Costing*

Aspek	<i>Full costing</i>	<i>Variable costing</i>
Biaya yang diperhitungkan	Seluruh biaya produksi (varibel dan tetap)	Hanya biaya produksi variabel
Perlakuan biaya <i>overhead</i> pabrik	Dimasukkan sebagai komponen HPP	Dibebankan langsung sebagai biaya periode
Nilai persediaan	Lebih tinggi karena mencakup biaya <i>overhead</i> tetap	Lebih rendah karena hanya mencakup biaya variabel
Laporan laba rugi	Format berdasarkan fungsi biaya	Format berdasarkan perilaku biaya
Laba yang dilaporkan	Dipengaruhi oleh perubahan persediaan	Tidak dipengaruhi oleh perubahan persediaan
Kesesuaian untuk pelaporan eksternal	Sesuai dengan GAAP dan standar pelaporan keuangan	Tidak sesuai dengan GAAP, hanya untuk keperluan internal
Relevansi untuk pengambilan keputusan	Lebih baik untuk keputusan jangka panjang	Lebih baik untuk keputusan jangka pendek
Analisis biaya- volume- laba	Sulit dilakukan	Mudah dilakukan

Sumber: Horngren et al. (2021)

Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berikut ini merupakan pengertian usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.7 tahun 2021, yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah.

METODE PENELITIAN

1. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2020:291), studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan yakni melakukan kegiatan pencarian data dan informasi dengan membaca landasan teori, peraturan perundang- undangan yang berlaku, dan melakukan *literature* buku-buku untuk mencari referensi.

2. Studi Lapangan

Menurut Danang Sunyoto (2022:22), studi lapangan atau *field study* adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat mengenai objek yang sedang diteliti. Studi lapangan ini bertujuan untuk memahami kondisi nyata, perilaku, serta situasi yang terjadi secara langsung di lingkungan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020:114), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melakukan wawancara terstruktur dan mendalam dengan Ibu Titin selaku pemilik UMKM Titin Taylor mengenai proses produksi, komponen biaya yang dikeluarkan, dan metode penentuan harga yang diterapkan saat ini. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap bersifat fleksibel untuk mendapatkan informasi tambahan yang relevan.

2. Observasi

Menurut (Suharsimi.A, 2020:36), Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Melakukan pengamatan langsung terhadap proses produksi di UMKM Titin Taylor, mulai dari tahap persiapan bahan baku hingga menjadi produk jadi. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen- komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi dan memahami alokasi biaya yang tepat dalam metode *full costing*.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124), dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seorang/ instansi. Mengumpulkan dokumen- dokumen terkait biaya produksi yang dimiliki oleh UMKM Titin Taylor, seperti nota pembelian bahan baku, catatan biaya *overhead*, dan dokumen terkait lainnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2022:7-8), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data ini digunakan dalam analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat kuantitatif.

b. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2022:9-10), data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka, melainkan disajikan dalam bentuk narasi, deskripsi, atau kategori. Data ini digunakan untuk memahami makna, alasan, dan motivasi terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2022:137), Data primer dianggap sebagai data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2022), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data ini diperoleh melalui pihak lain atau dokumen yang telah ada sebelumnya, seperti laporan resmi, arsip, buku, dan publikasi lainnya. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer dan memberikan konteks tambahan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:335), analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, sedangkan dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan secara deduktif melalui perhitungan statistik dan pengolahan angka.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku pada UMKM Titin Taylor terdiri dari berbagai jenis kain dan bahan pendukung yang digunakan dalam proses pembuatan pakaian. Berikut adalah rincian bahan baku yang digunakan:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

No	Elemen Biaya	Kebutuhan	Harga
1.	Dasar kain burkat	2 meter	Rp. 120.000
2.	Dasar kain songket	1,5 meter	Rp. 90.000
3.	Kain puring	2,5 meter	Rp. 50.000
4.	Resleting baju	1 pcs	Rp. 2.500
5.	Resleting rok	1 pcs	Rp. 2.500
6.	Hak	1 pasang	Rp. 2.000
7.	Benang	1 biji	Rp. 2.500
8.	Karet	50 cm	Rp. 3.000
9.	Kain krah	25 cm	Rp. 6.000
10.	Kain pinggang	25 cm	Rp. 6.000
Jumlah			Rp. 284.500

Sumber: Titin Taylor (2025)

Total biaya bahan baku untuk satu stel pakaian adalah Rp. 284.500. Biaya bahan baku tersebut merupakan komponen utama dalam perhitungan harga pokok produksi.

Biaya Bahan Baku Langsung Menggunakan Metode Full Costing (basis 80 stel/ tahun)

Tabel 2. Biaya Bahan Baku per Tahun

No	Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Unit	Total
1.	Dasar kain burkat	Rp. 120.000	80	Rp. 9.600.000
2.	Dasar kain songket	Rp. 90.000	80	Rp. 7.200.000
3.	Kain furing	Rp. 50.000	80	Rp. 4.000.000
4.	Rosleting baju	Rp. 2.500	80	Rp. 200.000
5.	Rosleting rok	Rp. 2.500	80	Rp. 200.000
6.	Hak	Rp. 2.000	80	Rp. 160.000
7.	Benang	Rp. 2.500	80	Rp. 200.000
8.	Karet	Rp. 3.000	80	Rp. 240.000
9.	Kain krah	Rp. 6.000	80	Rp. 480.000
10.	Kain pinggang	Rp. 6.000	80	Rp. 480.000

Jumlah	Rp. 22.760.000
<i>Sumber: Diolah oleh penulis (2025)</i>	

Berdasarkan tabel diatas, total biaya bahan baku per tahun adalah Rp. 22.760.000 untuk 80 stel pakaian.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut UMKM Titin Taylor

Biaya tenaga kerja langsung pada UMKM Titin Taylor meliputi upah pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi pakaian. Berikut adalah rincian biaya tenaga kerja langsung:

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Jenis Upah	Jumlah	Biaya	Total
1.	Upah potong & upah <i>finishing</i>	1 orang	Rp. 100.000	Rp. 100.000
2.	Upah jahit	2 orang	Rp. 60.000	Rp. 120.000
Jumlah				Rp. 220.000

Sumber: Titin Taylor (2025)

Berdasarkan tabel diatas total biaya tenaga kerja langsung untuk satu stel pakaian adalah Rp. 220.000.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung Menggunakan Metode *Full Costing* (basis 80 stel/ tahun)

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung per Tahun

No	Elemen Biaya	Jumlah	Biaya	Unit	Total
1.	Upah potong & upah <i>finishing</i>	1 orang	Rp. 100.000	80	Rp. 8.000.000
2.	Upah jahit	2 orang	Rp. 120.000	80	Rp. 9.600.000
Jumlah					Rp. 17.600.000

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel diatas, total biaya tenaga kerja langsung per tahun adalah Rp. 17.600.000 untuk 80 stel pakaian.

Biaya *Overhead* Pabrik

a. Biaya Overhead Pabrik Menurut UMKM Titin Taylor

Biaya *overhead* pabrik pada UMKM Titin Taylor mencakup biaya- biaya yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, namun diperlukan dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya *overhead* variabel (biaya operasional variabel, biaya bahan penolong, dan biaya pemeliharaan variabel) dan biaya *overhead* tetap (biaya penyusutan, biaya pemeliharaan tetap, dan biaya tetap lainnya). Berikut rinciannya:

Tabel 5. Biaya *Overhead* Pabrik dari UMKM Titin Taylor

No	Elemen Biaya	Jumlah	Harga
1.	Biaya Listrik	13,5 kWh	Rp. 25.000
2.	Parfum Laundry	0,5 liter	Rp. 15.000
Jumlah			Rp. 40.000

Sumber: Titin Taylor (2025)

1) Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* yang berubah seiring dengan tingkat produksi atau aktivitas produksi. Biaya- biaya tersebut terdiri sebagai berikut:

Tabel 6. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel per stel

No	Elemen Biaya	Kebutuhan	Harga	Total
Biaya operasioanal variabel:				
1. Biaya Listrik				
1.	Biaya Listrik	13,5 kWh	Rp. 1.850/ kWh	Rp. 25.000
2.	Parfum Laundry	0,5 liter	Rp. 30.000/ liter	Rp. 15.000
Biaya bahan penolong:				
3.	Kertas pola	2 lembar	Rp. 2.000/ lembar	Rp. 4.000
4.	Kapur jahit	1 batang	Rp. 3.000/ batang	Rp. 3.000
5.	Pensil	0,1 buah	Rp. 5.000/ buah	Rp. 500
6.	Buku catatan	0,05 buah	Rp. 10.000/ buah	Rp. 500
7.	Penggaris	0,02 buah	Rp. 30.000/ buah	Rp. 600
8.	Meteran	0,01 buah	Rp. 10.000/ buah	Rp. 100
9.	Karbon jahit	1 buah	Rp. 2.500/ buah	Rp. 2.500
10.	Rader (pembuat pola)	0,05 buah	Rp. 15.000/ buah	Rp. 750
Biaya pemeliharaan variabel:				
11.	Oli mesin jahit	50 ml	Rp. 200/ ml	Rp. 10.000
12.	Pembersihan mesin	1 kali	Rp. 5.000/ kali	Rp. 5.000
13.	Jarum jahit (penggantian)	2 buah	Rp. 2.500/ buah	Rp. 5.000
Total BOP variabel per stel				Rp. 71.950

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel diatas total biaya *overhead* pabrik variabel untuk satu stel pakaian adalah Rp. 71.950.

2) Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun tingkat produksi berubah. Biaya- biaya tersebut adalah:

Tabel 7. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap per tahun

No	Elemen Biaya	Umur	Harga	Biaya per tahun
Biaya penyusutan:				
1. Penyusutan mesin jahit				
1.	Penyusutan mesin jahit	8 tahun	Rp. 8.000.000	Rp. 1.000.000
2.	Penyusutan mesin obras	8 tahun	Rp. 6.000.000	Rp. 750.000
3.	Penyusutan gunting kain	5 tahun	Rp. 500.000	Rp. 100.000
4.	Penyusutan penggaris/ meter	4 tahun	Rp. 200.000	Rp. 50.000
Biaya pemeliharaan tetap:				

5.	Servis rutin mesin jahit	2 kali per tahun	Rp. 200.000	Rp. 400.000
6.	Servis rutin mesin obras	2 kali per tahun	Rp. 150.000	Rp. 300.000
7.	Kalibrasi peralatan	1 kali per tahun	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Biaya tetap lainnya:				
8.	Biaya listrik tetap (penerangan)	12 bulan	Rp. 25.000	Rp. 300.000
9.	Asuransi peralatan	1 tahun	Rp. 300.000	Rp. 300.000
Total BOP tetap per tahun				Rp. 3.350.000

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel diatas total biaya *overhead* pabrik tetap per tahun adalah Rp. 3.350.000.

3) Rekapitulasi Biaya *Overhead* Pabrik per stel

Tabel 8. Rekapitulasi Biaya *Overhead* Pabrik per stel (basis 80 stel/tahun)

No	Jenis BOP	Perhitungan	Biaya per stel
1.	BOP Variabel	Langsung per stel	Rp. 71.950
2.	BOP Tetap	Rp. 3.350.000 : 80 stel	Rp. 41.875
Total BOP per stel			Rp. 113.825

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel diatas, total biaya *overhead* pabrik untuk satu stel pakaian dengan metode full costing adalah Rp. 113.825.

b. Biaya *Overhead* Pabrik Menggunakan Metode *Full Costing* (basis 80 stel/tahun)

Tabel 9. Biaya Overhead Pabrik per Tahun

No	Jenis BOP	Perhitungan	Total/ tahun
1.	BOP Variabel	Rp. 71.950 x 80 stel	Rp. 5.756.000
2.	BOP Tetap	Langsung per tahun	Rp. 3.350.000
Rp. 9.106.000			

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel diatas, total biaya *overhead* pabrik per tahun adalah Rp. 9.106.000.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode yang Diterapkan UMKM Titin Taylor

Berdasarkan data yang diperoleh, UMKM Titin Taylor menggunakan metode penentuan harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel 10. Perhitungan Harga Pokok Produksi

No	Elemen Biaya	Harga
1.	Biaya bahan baku	Rp. 284.500
2.	Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 220.000
3.	Biaya <i>overhead</i>	Rp. 71.950
Jumlah		Rp. 576.450

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Dari perhitungan diatas, harga pokok produksi per stel dengan metode yang diterapkan oleh UMKM Titin Taylor adalah **Rp. 576.450**.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Tabel 11. Perhitungan HPP dengan Metode *Full costing*

No	Elemen Biaya	Biaya per tahun	Unit	Biaya per stel
1.	Biaya bahan baku	Rp. 22.760.000	80	Rp. 284.500
2.	Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 17.600.000	80	Rp. 220.000
3.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 9.106.000	80	Rp. 113.825
Harga pokok produksi		Rp. 49.466.000		Rp. 618.325

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan beberapa tabel diatas, dapat kita ketahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UMKM Titin Taylor adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi per stel} &= \frac{\text{Total harga pokok produksi}}{\text{Jumlah produksi HPP per stel}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 49.466.000}{80 \text{ stel}} = \text{Rp. } 618.325 \end{aligned}$$

Jadi, harga pokok produksi per stel dengan metode *full costing* adalah **Rp. 618.325**.

Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

1. Perbandingan Hasil Perhitungan

Berikut adalah perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode yang diterapkan oleh UMKM Titin Taylor dan metode *full costing*:

Tabel 12. Perbandingan Hasil Perhitungan

No	Metode	Harga Pokok Produksi
1.	Metode UMKM Titin Taylor	Rp. 576.450
2.	Metode <i>full costing</i>	Rp. 618.325
	Selisih	Rp. 41.875
	Persentase selisih	7,26%

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan perbandingan pada tabel diatas, terdapat selisih sebesar Rp. 41.875 atau 7,26% antara metode yang diterapkan oleh UMKM Titin Taylor dengan metode *full costing*. Metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh UMKM Titin Taylor.

Analisis Penyebab Perbedaan

Perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang signifikan antara metode yang diterapkan oleh UMKM Titin Taylor dengan metode *full costing* disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kelengkapan Komponen Biaya *Overhead*

Pada metode yang diterapkan oleh UMKM Titin Taylor, biaya *overhead* hanya diperhitungkan Rp. 40.000 per stel yang terdiri dari beberapa biaya. Sementara itu, dengan metode *full costing*, biaya *overhead* diperhitungkan secara komprehensif sebesar Rp. 113.825 per stel, yang mencakup:

- a. BOP Variabel: Rp. 71.950 (biaya operasional, bahan penolong, dan pemeliharaan variabel).
- b. BOP Tetap: Rp. 41.875 (penyusutan, pemeliharaan tetap, dan asuransi).

2. Penyusutan Peralatan

Metode UMKM Titin Taylor tidak memperhitungkan biaya penyusutan peralatan produksi, padahal ini merupakan komponen penting dalam *full costing*. Biaya penyusutan per stel mencapai Rp. 23.750 yang terdiri dari penyusutan mesin jahit, mesin obras, gunting kain dan peralatan lainnya.

3. Biaya Bahan Penolong

Metode original tidak memasukkan biaya bahan penolong seperti kertas pola, buku catatan, kertas pola, kapur jahit, pensil, karbon jahit, rader dan lain- lain yang totalnya mencapai Rp. 11.950 per stel.

4. Biaya Tetap Operasional

Metode UMKM Titin Taylor tidak memperhitungkan biaya tetap seperti, asuransi peralatan (Rp. 3.750 per stel), dan biaya listrik tetap untuk penerangan (Rp. 3.750 per stel).

5. Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan rutin dan *service* peralatan yang mencapai Rp. 10.625 per stel tidak diperhitungkan dalam metode original.

6. Klasifikasi Biaya yang Tepat

Metode *full costing* yang diperbaiki memisahkan biaya variabel dan tetap dengan jelas memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perilaku biaya terhadap perubahan volume produksi.

7. Efisiensi Skala Produksi

Dengan memperhitungkan biaya tetap yang dialokasikan berdasarkan volume produksi 80 stel per tahun, terlihat bahwa ada potensi *economies of scale* yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap penentuan harga pokok produksi pada UMKM Titin Taylor, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Komponen biaya produksi pada UMKM Titin Taylor terdiri dari tiga elemen utama yaitu biaya bahan baku sebesar Rp. 284.500 per stel, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 220.000 per stel, dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik dapat dirinci menjadi biaya overhead variabel sebesar Rp. 71.950 per stel dan biaya overhead tetap sebesar Rp.41.875 per stel. Penerapan metode *full costing* menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan komprehensif, karena mencakup seluruh elemen biaya baik variabel maupun tetap. Dengan demikian, UMKM dapat mengetahui secara lebih tepat total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi setiap unit produk.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang saat ini dilakukan oleh UMKM Titin Taylor masih belum komprehensif, karena hanya mencakup biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tanpa memperhitungkan biaya overhead pabrik secara rinci. Hal ini menyebabkan penetapan harga jual
3. Metode *full costing* memberikan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan lengkap, karena memperhitungkan seluruh elemen biaya produksi (termasuk biaya overhead tetap dan variabel). Penerapan metode ini dapat membantu UMKM dalam menentukan harga jual yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi biaya, dan mendukung pengambilan keputusan bisnis secara strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Dkk. (2021). ‘Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Telur Asin Dengan Menggunakan Metode Full costing’.
- Asadulloh, Adhim. (2024). ‘Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Produk Pagar Di Bengkel Las Agung Sedayu’.
- Bahri, S., Purwanti, E., & Lubis, H. (2021). *Akuntansi biaya untuk perusahaan manufaktur dan jasa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2020). *Cost accounting* (15th ed.). Cengage Learning.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2021). *Cost accounting* (16th ed.). Cengage Learning.
- Danang Sunyoto. (2022). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: CAPS.
- Drury, C. (2021). *Management and cost accounting* (11th ed.). Cengage Learning.
- E-Jurnal LPPMUNSERA. (2020). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Full Costing*. Vol 4(2), 154-163.
- Fadli, Anisa. (2023). ‘Harga Pokok Produksi Penjualan Pada Umkm Zamel Snack Karawang’.
- Fauzan, A. (2024). ‘Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Dengan Menerapkan Metode Full costing Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada Usaha Tahu Bapak Suwardi)’.
- Firdaus, A., & Wasilah. (2022). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2020). *Managerial Accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2020). *Managerial Accounting: Creating value in a dynamic business environment* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th ed.). Pearson Education.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2021). *Cost accounting: A managerial emphasis* (16th ed.). Pearson Education.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2023). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (17th ed.). London: Pearson Education.
- Maulina, N. D. (2021). ‘Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Home Industri Tahu Di Desa Dukuhwaru’.

- Mawarni, P. D. (2024). ‘*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada Usaha Umkm Ayam Penyet Syakilah*’
- Mekari Jurnal. (2025). Pengertian dan penerapan metode variable costing dalam UMKM. Diakses dari <https://mekari.com/jurnal>
- Melina, N., Rahayu, A., & Setiawan, D. (2022). *Akuntansi biaya dalam praktik UMKM*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyadi. (2020). Akuntansi Biaya (edisi revisi). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2021). Akuntansi Biaya (6th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyanti, R. N. (2021). ‘*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing Pada Umkm Elips Gorden Desa Sidoharjo*’.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Pertiwi, Silvia. (2021). ‘*Analisis Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing Pada Peternak Lele Di Desa Blimbing Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang (Studi Kasus Pada Peternakan Milik Pak Sukirno)*’.
- Purnomo, H., & Santoso, D. (2021). *Akuntansi Biaya: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmawati, D. (2022). Analisis Struktur Biaya Produksi pada UMKM Konveksi di Indonesia. *Jurnal Akutansi Biaya*, 7(1), 42-57.
- Rizkiyah, N. A. (2021). ‘*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full costing Pada Home Industry Kerupuk Gandum ‘Sumber Rejeki’ Semarang*’.
- Styaningrum Dkk. (2021). ‘*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Roti New Tweety Takeran Magetan*’.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yustina, F. F. (2024). ‘*Analisis Peritungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing Untuk Menetapkan Harga Jual Pada Produk Es Kristal*’.
- Zannah, M. (2024). ‘*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full costing Pada Roti Kopi Cabang Mabuun Kabupaten Tabalong*’.